**SISTEM IE DAN DOZOKU DI JEPANG**

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Jepang merupakan sebuah negara yang sangat terkenal dengan kemajuan IPTEK-nya di seluruh dunia. Tidak hanya itu, dari sisi kebudayaannya pun hampir semua orang di seluruh belahan dunia ini mengenalnya. Kebudayaan yang dimaksud bukan hanya dari segi keseniannya yang beragam saja, akan tetapi juga mencakup kehidupan masyarakatnya.

Sama seperti halnya di Indonesia, khususnya di Bali, masyarakat di Jepang pun memiliki sistem tersendiri dalam pranata masyarakatnya. Sistem tersebut telah ada dan dianut secara turun-temurun sejak zaman dulu dan masih ada sistem yang tetap dilaksanakan sampai sekarang. Jika di Bali sangat terkenal sistem *kasta* dalam pranata masyarakatnya, di Jepang yang menjadi salah satu dari sistem pranata masyarakat yang cukup dikenal adalah Sistem *Ie* dan *Dozoku*-nya.

Kedua sistem tersebut merupakan sistem yang dibuat untuk mengatur tatanan masyarakat dari tingkat yang terendah, yakni keluarga. Semua sistem tersebut, baik sistem Ie maupun Dozoku sudah tentu memiliki ciri khas serta dampak positif maupun negatif  tersendiri dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kami membuat paper yang diberi judul Sistem Ie dan Dozoku di Jepang untuk mengetahui lebih jauh apa pengertian dari kedua sistem tersebut, apa yang membedakan antara sistem Ie dan Dozoku tersebut, bagaimana ciri-cirinya, apa saja dampak positif dan negatifnya, serta aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang saat ini.

1. Rumusan Masalah

1)      Apa yang dimaksud dengan sistem Ie dan Dozoku?

2)      Apa saja ciri-ciri dari sistem Ie dan Dozoku?

3)      Apa yang membedakan antara sistem Ie dan Dozoku tersebut?

4)      Apa dampak positif dan negatif dari kedua sistem tersebut?

5)      Bagaimana aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Jepang?

       3. Tujuan

1)      Memahami pengertian dari sistem Ie dan Dozoku.

2)      Mengetahui ciri-ciri dari sistem Ie dan Dozoku.

3)      Mengetahui lebih jauh perbedaan antara sistem Ie dan Dozoku.

4)      Mengetahui apa saja dampak positif serta negatif dari sistem Ie dan Dozoku.

5)      Mengetahui aplikasi dari sistem Ie dan Dozoku dalam masyarakat Jepang.

       4.  Metode Penulisan

Untuk metode penulisan yang kami gunakan dalam penyusunan paper ini adalah metode kajian pustaka, yaitu membandingkan antara referensi dari sumber yang satu dengan referensi dari sumber lainnya untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang kami butuhkan. Referensi yang kami gunakan berasal dari buku-buku serta beberapa bahan lain yang diperoleh melalui internet.

BAB II PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN SISTEM  IE DAN DOZOKU

1)      Sistem Ie

*Ie* dalam bahasa Jepang dapat mengandung 2 arti, yakni rumah dan sistem keluarga. Akan tetapi, yang dimaksud dengan sistem Ie disini adalah sistem keluarga dalam masyarakat Jepang yang merupakan tempat berkumpul anggota keluarga beserta tempat mereka melaksanakan kehidupan sosial mereka bersama.

Dalam sistem *Ie* terdapat 2 faktor pembentuknya,yaitu kesatuan keluarga yang bersifat patrilineal dan *shinzoku* [hubungan kekerabatan yang terjadi dalam masyarakat Jepang antara ego dan kerabat-kerabat lainnya,baik yang bersifat *ketsuzoku* ( hubungan darah yang sama ) dan hubungan yang bersifat *inzoku* (hubungan darah yang terjadi antara ego dengan kerabat pasangannya)].

*Ie* sudah muncul sejak zaman Edo dimana saat itu terdapat pembagian kasta penduduk yang disebut *Shinokosho*. Bahkan sistem *Ie* ini sempat mendapatkan pengakuan secara hukum yang tertuang dalam Hukum Sipil Meiji (1988:37). Namun karena  sistem *Ie* dianggap tidak adil, dikeluarkanlah UUD 1946 yang tertuang dalam pasal 24 yang menyebutkan bahwa “Dalam keluarga individu harus dihormati dan adanya persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki.” UUD ini adalah hasil dari interfrensi dari Amerika setelah kekalahan Jepang melawan Amerika.

2)      Sistem Dozoku

*Dozoku* adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan *shinzoku* (ikatan hubungan darah atau hubungan karena pernikahan) dan perluasan *Ie* yang sudah ada. *Dozoku* telah mulai berkembang di Jepang sejak masa awal masyarakat bercocok tanam (Kodai) sebagai salah satu bagian dari *shizoku* (klan). Pembaratan dan modernisasi menyebabkan pembubaran *ie*. Karena dibentuk berdasarkan *shinzoku* dan berlandaskan kepada *fukei* (garis keturunan ayah) maka anggota *dozoku* memiliki *sosen* (leluhur) yang sama.Adanya kesadaran bahwa setiap anggota memiliki leluhur yang sama melatarbelakangi terbentuknya *dozoku*. Di dalam *dozoku* selalu ada *honke* (keluarga utama) dan *bunke* (keluarga cabang).Dalam sosiologi pedesaan Jepang disebutkan bahwa *dozoku* yang ada dalam desa pertanian di Jepang dapat dikelompokan ke dalam dua model, yaitu model Tohoku dan model Seinan. Pada model Tohoku pengawasan *honke* kepada *bunke* lebih kuat　sedangkan di dalam model Seinan *honke*  dan *bunke* memiliki kedudukan yang sama dan tidak ada hubungan bawahan (Fukutake, 1949). Di dalam *dozoku* selalu ada *honke* (keluarga utama) dan *bunke* (keluarga cabang).

2. KARAKTERISTIK DARI SISTEM  IE DAN DOZOKU

v  Karakteristik Sistem Ie :

1. Sistem Ie dilaksanakan secara adat-istiadat (adat samurai).
2. Mempunyai harta warisan (kazan) sebagai harta kekayaan (zaisan).
3. Menekankan pada pemujaan terhadap arwah leluhur yang merupakan pendahulu garis keturunan mereka.
4. Menekankan eksistensi keturunan langsung dari generasi ke generasi yang memandang penting kemakmuran bersama.
5. Ie dipimpin oleh seorang “kachou” yang memiliki kriteria sebagai berikut :
a. Melalui pertalian darah (chounan atau anak sulung laki-laki).
b. Melalui pengangkatan anak.
c. Mengangkat anak laki-laki yang berasal dari saudara laki-laki *kachou* (yoshi).
d. Mengangkat menantu laki-laki jinan atau sannan-nya (mukoyoshi)
6. Setiap ie memiliki nama keluarga (myoji).

v  Karakteristik Dozoku :

1. Di dalam dozoku selalu ada *honke* (keluarga utama) dan *bunke* (keluarga cabang).
2. Kelompok yang dibentuk berdasarkan *shinzoku* (ikatan hubungan darah atau hubungan karena pernikahan) dan perluasan Ie yang sudah ada.
3. Anggota dozoku memiliki *sosen* (leluhur) yang sama.

3. PERBEDAAN SISTEM  IE DAN DOZOKU

Perbedaan Ie dan Dozoku adalah dari segi ruang lingkup anggotanya. Dalam sistem Ie, yang menjadi anggota hanya orang-orang yang tinggal dalam satu rumah sekalipun ada orang luar yang akhirnya menjadi bagian anggota Ie dengan mendapat pengakuan dari keluarga dimana tempat orang tersebut mengabdi.

Sedangkan dalam sistem Dozoku, ruang lingkup anggotanya lebih luas dibandingkan dengan Ie karena merupakan perluasan dari Ie itu sendiri, dimana yang menjadi anggotanya tidak hanya orang-orang yang tinggal dalam satu rumah saja, melainkan orang-orang yang berbeda rumah pun dapat tergabung di dalamnya karena adanya pengakuan sebagai keluarga melalui hubungan pernikahan. Jadi, bisa dikatakan bahwa ruang lingkup dari sistem Dozoku ini mirip dengan ***desa*** yang ada di Indonesia.

4.DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SISTEM  IE DAN DOZOKU

* Dampak positif Ie :
1. Melestarikan keturunan.
2. Menjaga solidaritas antar sesama saudara.
3. Kuatnya hubungan antar anggota keluarga.
4. Apabila konsep Ie dihilangkan dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu Shoushika mondai (fenomena menurunnya angka kelahiran).
* Dampak negatif Ie :
1. Ketidakadilan (diskriminasi) gender antara laki-laki dan wanita. Dimana derajat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.
2. Sistem Ie sangat mengikat (terutama pada chounan) sehingga kebebasan tiap individu nyaris tidak ada.
3. Otoritas seorang kachou yng terlalu besar juga dapat menimbulkan tekanan bagi anggota Ie yang lain.
4. Keterikatan suatu Ie pada kachounya juga dapat menimbulkan masalah jika terjadi hal buruk pada si kachou dan chounan yang belum siap menggantikan ayahnya, Ie dapat mengalami krisis.
5. Munculnya beban yang berat bagi seorang *chonan* karena harus mengurus keperluan keluarga beserta orang tuanya.
* Dampak positif Dozoku:
1. Hampir sama seperti sistem Ie, pada sistem Dozoku ini juga menjadikan setiap anggotanya memiliki hubungan yang erat, baik hubungan antar sesama anggota keluarganya maupun hubungannya dengan para leluhur.
2. Karena muncul kaum *Zaibatsu* (kapitalis) sebagai pengontrol modal, maka pengaturan dari modal tersebut menjadi lebih teratur.
* Dampak negatif Dozoku:
1. Terbentuknya *zaibatsu* membatasi kepemilikan modal secara normal karena permodalan hanya dikuasai oleh satu pihak saja.
2. Karena *shizoku* adalah *ketsuen shuudan* (perkumpulan yang anggotanya memiliki hubungan darah) maka diutamakan konsep kepemilikan, dalam hal ini adalah kepemilikan modal atau perusahaan, sehingga hanya mengutamakan anggota keluarga yang menjadi pimpinan dari perusahaan tersebut dan tidak membuka peluang bagi orang lain di luar keluarga Dozoku untuk menjadi pemimpin tertinggi di sana.

       5. APLIKASI SISTEM IE DAN DOZOKU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG SAAT INI

Aplikasi dari sistem Ie di Jepang saat ini masih dapat kita lihat pada beberapa keluarga di Jepang. Yang sangat identik dari sistem Ie yang masih terlihat pada kehidupan masyarakat Jepang saat ini adalah masih adanya kesan meninggikan posisi laki-laki, terutama kepala keluarga dibandingkan dengan perempuan. Contohnya pada saat akan mandi. Keluarga yang masih menganut sistem Ie ini pasti akan mendahulukan kaum laki-laki untuk mandi dan yang perempuan, khususnya ibu, yang mandi paling akhir. Begitupula pada saat makan, kaum laki-laki akan dilayani untuk makan lebih dulu dibandingkan kaum perempuannya. Selain itu dari segi pekerjaan, masih banyak keluarga yang menitikberatkan sumber pendapatannya dari kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarga karena kaum perempuaannya hanya sebagai ibu rumah tangga.

Sedangkan untuk aplikasi dari sistem Dozoku pada saat ini masih berlaku di kalangan *zaibatsu* (kaum kapitalis) yang menguasai gabungan usaha komersil dan industri di Jepang. Sebagian besar perusahan di Jepang masih menggunakan sistem ini terutama dalam proses penggantian pimpinan perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga aset dari keluarga serta mempertahankan harta keluarga untuk diwariskan kepada keturunan yang selanjutnya.

BAB III PENUTUP

SIMPULAN

Sistem Ie adalah sistem keluarga dalam masyarakat Jepang yang merupakan tempat berkumpul anggota keluarga beserta tempat mereka melaksanakan kehidupan sosial mereka bersama. Sedangkan dozoku adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan shinzoku (ikatan hubungan darah atau hubungan karena pernikahan) dan perluasan ie yang sudah ada. Dozoku telah mulai berkembang di Jepang sejak masa awal masyarakat bercocok tanam (Kodai) sebagai salah satu bagian dari shizoku (klan).

Ie dipimpin oleh seorang “kachou” yang memiliki kriteria sebagai berikut: melalui pertalian darah (chounan atau anak sulung laki-laki), melalui pengangkatan anak. mengangkat anak laki-laki yang berasal dari saudara laki-laki kachou (yoshi), mengangkat menantu laki-laki jinan atau sannan-nya (mukoyoshi), sedangkan di dalam dozoku selalu ada honke (keluarga utama) dan bunke (keluarga cabang).

Perbedaan Ie dan Dozoku ada dalam ruang lingkupnya. Ie ruang lingkupnya lebih sempit yang terdiri dari keluarga batih atau inti, sedangkan dozoku ruang lingkupnya lebih luas karena merupakan erluasan dari konsep Ie.

Dampak positif dari sistem Ie dan Dozoku adalah dapat mempererat ikatan kelurga baik antar anggota keluarga maupun sesama leluhur. Dampak negatif dari sistem Ie dan Dozoku adalah menimbulkan diskriminasi antar anggota Ie maupun Dozoku. Dalam sistem Ie, diskriminasi yang terjadi antara anggota keluarga sedangkan dalam Dozoku, terjadi diskriminasi antar pemilik perusahaan dan karyawannya.

Pengaplikasian sistem Ie contohnya pada saat akan mandi. Keluarga yang masih menganut sistem Ie ini pasti akan mendahulukan kaum laki-laki untuk mandi dan yang perempuan, khususnya ibu, yang mandi paling akhir. Dan aplikasi dari sistem Dozoku pada saat ini masih berlaku di kalangan *zaibatsu* (kaum kapitalis) yang menguasai gabungan usaha komersil dan industri di Jepang. Sebagian besar perusahan di Jepang masih menggunakan sistem ini terutama dalam proses penggantian pimpinan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

# Tominaga, Kenichi. 1990.  Nihon Kindaika to Shakai Hendou (日本の近代化と社会変動―テュービンゲン講義). Tokyo: Kodansha